Prosiding PEPADU
e-ISSN: 2715-5811
Vol. 1, 2019

Pelatihan Pembuatan Tepung Ikan Di Desa Sanolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nadirah Karimatul Ilmi, Alis Mukhlis, Sanca Rahmatullah, Anita Prihatini Ilyas, Awan Dermawan

Program Studi Budidaya Perairan PDD Kab. Bima Program Vokasi Universitas Mataram

Kata Kunci:

desa sanolo, pelatihan, tepung ikan

Abstrak:

Usaha produksi tepung ikan secara mandiri maupun industri belum ditemukan di Kabupaten Bima. Kondisi ini juga dihadapkan pada banyaknya ikan sisa dari hasil tangkapan yang tidak dimanfaatkan dengan baik sementara ikan tersebut tidak diminati oleh konsumen. Maka produksi tepung ikan menjadi sangat penting, namun pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan cara pembuatan tepung ikan masih sangat minim. Oleh karena itu diperlukan sebuah langkah kongkrit berupa pemberian pemahaman tentang proses produksi tepung ikan kepada masyarakat khususnya nelayan dan petambak melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat petambak ikan/nelayan pengepul di Kecamatan Bolo dalam pemanfaatan ikan sisa menjadi tepung ikan dan mampu meningkatan pendapatan bagi nelayan serta terciptanya lapangan kerja baru bagi nelayan dan keluarganya. Metode yang digunakan yaitu berupa Pelatihan. Rangkaian kegiatan ini meliputi persiapan bahan baku, persiapan alat dan bahan lain yang dibutuhkan. Pelatihan dimulai dengan mempresentasikan materi tentang manfaat tepung ikan dan cara membuatnya. Kemudian memberikan pengarahan sekaligus mendemonstrassikan cara pembuatan tepung ikan yang benar sesuai standar. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan masyarakat sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini yakni sejumlah 36 orang yang merupakan perwakilan dari Desa Sanolo, Desa Sondosia, Desa Darusalam, dimana peserta pelatihan terlihat antusias dengan memberikan respon positif selama pelatihan, dengan aktif bertanya dan mempraktikkan langusng pembuatan tepung ikan. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam pembuatan tepung ikan sehingga tujuan pengabdian pada masyarakat ini benar-benar tercapai. Maka perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut pada masyarakat sampai pada tahap usaha produksi tepung ikan untuk kebutuhan pakan.

Korespondensi: ***dhirahkarimah@yahoo.co.id***

PENDAHULUAN

Usaha produksi tepung ikan secara mandiri maupun industri skala rumah tangga belum ditemukan di Kabupaten Bima. Salah satu daerah Kabupaten Bima yang memiliki potensi

Prosiding PEPADU
e-ISSN: 2715-5811
Vol. 1, 2019

dalam menyediakan bahan baku dalam pembuatan tepung ikan adalah Kecamatan Bolo. Kecamatan Bolo merupakan daerah pesisir penghasil ikan yang sebagian besar berasal dari hasil tangkapan. Hasil tangkapan berlimpah berupa ikan sisa atau afkir yang tidak dikonsumsi atau terbuang begitu saja, dapat dimanfaat sebagai bahan baku tepung ikan oleh masyarakat Bolo. Masih rendahnya pemanfaatan ikan sisa atau afkir sebagai bahan baku industri tepung ikan di Kabupaten Bima khususnya kecamatan Bolo, menjadikan peluang pengembangan industri tepung ikan di daerah ini semakin besar yang diikuti peluang pasar yang cukup besar, terutama untuk memenuhi kebutuhan industri pakan ternak menggantikan tepung ikan impor. Sutan (2002) menyatakan ironisnya Indonesia sebagai negara bahari masih 70 % mengimpor bahan baku. Harga tepung ikan impor sedikit lebih mahal dibandingkan produk lokal dengan kandungan protein dan kualitas yang sama.

Selain itu, pemanfaatan bahan baku berupa ikan sisa atau ikan afkir menjadi tepung ikan, juga dapat dijadikan sebagai mata pencaharian alternatif selain sebagai nelayan yang dapat menambah pendapatan keluarga. Secara umum pembuatan tepung ikan tergolong sederhana baik bahan dan teknologinya. Windsor (2011) menyatakan bahwa cara memproduksi tepung ikan merupakan hasil pengolahan dari proses pengeringan dan penggilingan ikan tanpa penambahan material lainnya.Untuk meningkatkan produksi dan mutu tepung ikan secara kualitas dan kuantitas maka perlu disampaikan pemahaman tentang proses produksi tepung ikan kepada masyarakat nelayan dan petambak khususnya masyarakat ada di Kecamatan Bolo melalui langkah kongkrit berupa kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan dari kegiatan tersebut diharapkan usaha masyarakat akan berkembang bukan hanya pada sekadar keterampilan individu masyarakat namun meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat petambak ikan/ nelayan dalam terbentuknya usaha-usaha produksi tepung ikan skala rumah tangga sehingga meningkatan pendapatan bagi nelayan serta terciptanya lapanganan kerja.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 bertempat di *Teaching Farm* Kampus Vokasi PDD Kabupaten Bima Universitas Mataram Desa Sanolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. .Kegiatan pelatihan dihadiri oleh masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai petambak dan nelayan merupakan mitra dari kegiatan ini. Sejumlah 35 orang mitra hadir pada kegiatan ini. Pelaksanaan pelatihan pembuatan tepung ikan dilakukan dengan metode penyuluhan, diskusi, dan demonstrasi secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat mesin penepung ikan ditempatkan di dalam ruangan terbuka di *Teaching Farm*, sehingga jika masyarakat peserta kegiatan berkumpul dalam ruangan tersebut sembari menyimak pemberian materi maupun pendemonstrasian pembuatan tepung ikan (Gambar 1).

Prosiding PEPADU
e-ISSN: 2715-5811
Vol. 1, 2019

Gambar 1. Alat Penepungan

Adapun jenis ikan yang digunakan yakni segala jenis ikan dapat diolah menjadi tepung ikan, namun ikan kecil lebih ekonomis untuk diolah menjadi ikan. Hal ini disebabkan harga lebih murah dan lebih mudah digiling oleh mesin untuk menjadikannya tepung. Hal ini sesuai dengan pendapat Seng (2015) bahwa ikan runcah (kecil) adalah bahan yang paling ekonomis untuk diolah menjadi tepung ikan karena kurang disukai untuk konsumsi dan harganya relatif murah.

Materi penyuluhan dan pelatihan meliputi: penjelasan alat dan bahan baku (ikan) dan teknik memproduksi tepung ikan serta dilakukan demonstrasi percontohan pembuatan tepung ikan serta tanya jawab mengenai materi tersebut (Gambar 2) adapun tanggapan dari masyarakat dengan kegiatan tersebut menunjukkan minat yang sangat responsib, karena inimerupakan pengalaman pertama bagi mereka mengikuti pelatihan serta tergerak guna memproduksi tepung ikan dari hasil tangkapannya (Gambar 3).

Gambar 2. Pemberian Materi Penyuluhan

Gambar 3. Demontrasi Pembuatan Tepung Ikan

Masyarakat peserta pelatihan sebagian besar adalah nelayan penangkap ikan, petambak atau pembudidaya bandeng serta petani garam. Sebagian masyarakat bekerja petani ladang dengan komoditi utama adalah jagung serta padi. Adapun respon masyarakat selaku

Prosiding PEPADU
e-ISSN: 2715-5811
Vol. 1, 2019

mitra kegiatan dari pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut memiliki dampak positif terhadap menumbuh kembangkan kesadaran akan perlunya membuka usaha kegiatan pembuatan tepung ikan guna menambah penghasilan serta dengan adanya pelatihan ini dapat menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan masyarakat. Dan adapun anggapan dari tim selaku pemberi materi pelatihan terhadap keinginan masyarakat meliputi : Perlu dilakukan pendampingan dalam pembentukan mitra atau kelompok usaha produksi tepung ikan atau penyusunaan proposal guna bantuan pengadaan alat pembuat tepung ikan dari pemerintah daerah melaui instansi terkait serta perlu dilakukan kajian-kajian analisis mengenai peluang usaha atau prospek maupun pangsa pasar dari produksi tepung ikan ini sehingga memberikan penghasilan tambahan yang cukup besar bagi masyarakat Desa di Kecamatan Bolo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk pelatihan pembuatan tepung ikan dapat disimpulkan mampu menjadikan sebagai peluang usaha dan memiliki nilai ekonomi dalam rangka upaya peingkatan ekonomi masyarakat. Selanjutnya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan nilai positif terhadap pemahaman dan kapasitas diri dan keterampilan mengolah tepung ikan,

Diharapkan setelah dilakukannya pelatihan ini, ada keberlanjutan pendampingan dari pihak pemerintah Desa maupun Dinas instansi terkait untuk pengembangan produksi tepung ikan dari kelompok masyarakat selaku mitra tersebut dalam tahap selanjutnya berupa melakukan pengemasan dan menerapkan adminsitrasi keuangan dalam mengembangkan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram khususnya Lembaga Penelitian dan Pemgabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Seng, Ahmad. (2015). Perancangan Mesin Produksi Tepung Ikan. Jurnal Teknik Mesin. Rotasi. Vol 17. 1.

Sultan, Masjud. 2002. Tepung Ikan Masih Harus Impor. Majalah Trubus.

Windsor, M.L. (2001). Fish meal. Torry Advisory Note No. 49. Torry Research Station [online].(http://www.fao.org/wairdocs/tan/x592 6e/x5926e00.htm, diakses tanggal 10 Februari 2019).